

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data atau fakta yang tepat serta dapat dipercaya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini menguji variabel bebas yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dan leverage diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Sedangkan variabel terikat adalah *audit delay* yang diukur dengan rentang waktu dari 31 maret sampai dengan laporan audit ditanda tangani.

Ruang lingkup penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada perusahaan yang terdapat di situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yaitu tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan situs www.idx.co.id. Situs ini dipilih karena dianggap sebagai situs yang tepat untuk memperoleh data yang diperlukan berupa informasi laporan keuangan, prospectus, dan data yang berkaitan dengan perusahaan go public yang sudah dipublikasikan secara lengkap.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif. Metode asosiatif yang merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah terdokumentasi dalam hal ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Data tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit delay*.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2009:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan (2017) dengan jumlah 585 perusahaan. Sebelum menentukan sampel dari sebuah penelitian, hal yang ditentukan setelah menentukan populasi, yaitu populasi terjangkau. Populasi terjangkau dari penelitian ini diambil dengan menggunakan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini, yaitu perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan tahun 2017. Pada tahun 2017 terdapat 585 perusahaan yang terdaftar di BEI, sebanyak 516 perusahaan telah melaporkan laporan

keuangan tahunan dengan tepat waktu, dan 69 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya hingga 31 Maret 2017. Dari 69 perusahaan yang dilaporkan belum menyampaikan laporan keuangan, terdapat 18 perusahaan yang tidak mengalami keterlambatan audit dan 8 perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria adalah perusahaan yang diumumkan oleh BEI mengalami keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan tahunannya yang berjumlah 43 perusahaan. Jumlah ini merupakan populasi terjangkau dari penelitian ini.

Setelah ditentukan populasi terjangkau, langkah selanjutnya adalah pemilihan sampel. Pemilihan sampel perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan di BEI ini dikarenakan jumlah perusahaan yang banyak dan beragam sehingga jangkauan populasinya lebih beragam. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiono (2013:64) “dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.” Dalam teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, peneliti memilih partisipan untuk sampel di mana tiap data memiliki kemungkinan yang

sama untuk dipilih dari populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5%, rumusnya yaitu (Sugiono, 2013:69) :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot PQ}$$

$$S = \frac{3.841 \times 42 \times 0.5 \times 0.5}{(0.05^2 \times (42-1) + (3.841 \times 0.5 \times 0.5))}$$

$$S = \frac{40,3305}{1,06275}$$

$$S = 37,949$$

$$S = 38$$

Maka, sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 38 perusahaan dari jumlah perusahaan dalam populasi terjangkau,

Tabel III.1

Kriteria Populasi Terjangkau Tahun 2017

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Populasi perusahaan yang diumumkan terlambat melaporkan laporan keuangan oleh BEI tahun 2017	43 Perusahaan
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016 namun tidak di audit	(1) Perusahaan
Perusahaan yang mengalami <i>audit delay</i>	42 Perusahaan
Sampel (<i>Issac Michael</i>)	38 perusahaan

Perhitungan sampel penelitian tahun 2017

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode data sekunder dengan menggunakan studi dokumentasi. Menurut Burhan (2006:132) “sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau

sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”. Data sekunder berupa *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.

Penelitian ini meneliti tiga variabel, variabel independen yaitu Profitabilitas (variabel X_1), dan *Leverage* (variabel X_2) dengan variabel dependen yaitu *Audit Delay* (variabel Y). Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y .

1. *Audit Delay*

a. Deskripsi konseptual

Lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

b. Deskripsi operasional

Audit delay dapat dihitung melalui selisih antara tanggal batas akhir pelaporan dikeluarkan (31 Maret) dengan tanggal laporan audit yang sudah ditanda tangani

$Audit Delay =$ Selisih waktu dari 31 Maret
sampai dengan tanggal laporan audit
ditanda tangani

2. Profitabilitas

a. Deskripsi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

b. Deskripsi operasional

Profitabilitas (X1) diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dengan menggunakan rasio tersebut, maka dapat diketahui komposisi profitabilitas dapat diukur dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Leverage

a. Deskripsi Kenseptual

Leverage merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Deskripsi operasional

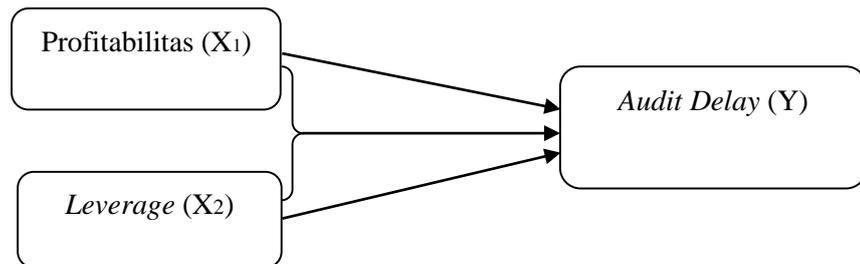
Leverage dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, konstelasi hubungan antar variable dapat digambarkan seperti gambar berikut :



G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh reponden terkumpul. Karena sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linier berganda. Dibawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Data diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan

gambaran atau deskripsi tentang ukuran pemusatan data yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), median, dan modus. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran penyebaran data yang dapat dilihat dari deviasi standar, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi.

2. Uji Persyaratan Analisis

Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat uji persyaratan analisis yang harus dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian terhadap normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan (Duwi, 2010:58):

- 1) Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut berdistribusi secara normal
- 2) Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), model tersebut perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Wahid, 2004:87). Terdapat beberapa macam pengujian yang harus dilakukan dalam asumsi klasik, diantaranya yaitu :

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi klasik yang pertama adalah uji multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat terganggu.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah (Duwi, 2010:67) :

- a. Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- b. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independendalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik yang kedua adalah pengujian heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi, 2010:74).

Selain menggunakan pola gambar pada *scatter plot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan pengujian *Spearman's Rho* (Duwi, 2010:67). Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi

Spearman's Rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian ini menggunakan program SPSS dengan memiliki kriteria sebagai berikut (Duwi, 2010:71) :

- a. Jika korelasi antar variabel dengan nilai residual mendapat signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika korelasi antar variabel dengan nilai residual mendapat signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis *Durbin-Watson* untuk menentukan signifikansinya. Dasar pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut (Duwi, 2010:77) :

- a. Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.

- b. Jika nilai d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika nilai d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen (Wahid, 2004:79). Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi Ganda (R)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) (Wahid, 2004:83). Menurut Sugiono (2013:231) Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi ganda sebagai berikut :

- 1) 0,000 - 0,199 = sangat rendah
- 2) 0,200 – 0,399 = rendah
- 3) 0,400 – 0,599 = sedang
- 4) 0,600 – 0,799 = kuat
- 5) 0,800 – 1,000 = sangat kuat.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

b. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Menurut Wahid (2004:86) Uji regresi simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara menghitung uji F dilakukan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.

Untuk pengambilan keputusan mengenai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

c. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel profitabilitas dan *leverage* secara individu terhadap *audit delay* menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menghitung nilai signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Atau dapat juga dilakukan dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, sehingga H_0 diterima
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh terhadap variabel Y, sehingga H_0 ditolak.

Untuk pengambilan keputusan mengenai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak (Duwi, 2010:83). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Wahid, 2004:86). Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2